

**PERTUMBUHAN SEKTOR INFORMAL SEBAGAI DAMPAK DARI
PERTAMBANGAN NIKEL DI DESA BUNTA KECAMATAN PETASIA
TIMUR KABUPATEN MOROWALI UTARA PROVINSI SULAWESI
TENGAH**

Rafael Hazar Adithya Tadene

NPP. 32.0866

Asdaf Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: 32.0866@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Sudarmono, S.STP, M.Si, Ph.D

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): One of the main problems in mining areas is the over-dependence of the economy on the mining sector. Before the presence of the nickel mining industry, Bunta Village was a quiet and simple village. The mining company that entered the village in 2019 was PT Gunbuster Nickel Industry (GNI). The informal sector exists because the existing formal (official) industry is limited in absorbing labor. **Purpose:** This study aims to analyze the impact of the presence of PT GNI on the growth of the informal sector in Bunta Village, East Petasia District, North Morowali Regency. **Method:** This research used a qualitative approach. Data was collected through a process of field observation, document study, and interviews. Interviews were conducted with certain informants who were selected based on their knowledge of the informal sector and toactors who have direct contact with mining activities. Theinformants involved in this research weregrouped into 5 actors. Thekeyinformant in this research is the Head of Bunta Village. Key informants were selected based on their extensive knowledge of a topic. Data analysis wascarriedouthroughdatareduction, datapresentation andalsoconclusiondrawingand verification. Thereseearchinstrumentistheauthorhimself. **Result:** Theresultsofresearchontheimpactofminingoninformal economic activities are seen in terms of formal concepts, in the dimension of mining activities it is known that PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) has been operating in Bunta Village since 2019, in the dimension of the Company's contribution it is known that PT GNI contributes to providing effective employment opportunities for the people of Bunta village, in the concept of the informal sector, the first dimension, namely the number of informal businesses, is known to have increased in number after the opening of mining activities, in the employment dimension it is known that the informal sector has also experienced an increase in the number of workers and this is directly proportional to the increase in mining work activities, the income dimension of business actors is known to fluctuate up and down depending on the level or intensity of work at the nickel mine by PT GNI. **Conclusion:** The results of research on the impact of the establishment of nickel mines on the economic activities of the Bunta Village community have a positive impact because many new points have opened up from the informal economic sector due to the establishment of this mine and this also has a good effect on the economic activities of the community.

Keywords: *Informal sector, nickel mining, Bunta Village, local economy, PT GNI.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Salah satu masalah utama di daerah pertambangan adalah ketergantungan ekonomi yang berlebihan pada sektor pertambangan ini. Sebelum kehadiran industri

tambang nikel Desa Bunta adalah sebuah desa yang tenang dan sederhana. Perusahaan tambang yang masuk ke desa ini pada tahun 2019 adalah PT Gunbuster Nickel Industry (GNI). Sektor informal ada karena industri formal (resmi) yang ada terbatas dalam menyerap tenaga kerja. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Dampak Kehadiran PT GNI terhadap Pertumbuhan Sektor Informal di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui proses observasi lapangan, studi dokumen, dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada informan tertentu yang dipilih dengan cara pemilihan informan dipilih berdasarkan pengetahuannya tentang sektor informal dan kepada aktor yang bergesekan langsung dengan aktivitas tambang. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 5 aktor. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Bunta. Informan kunci dipilih berdasarkan pengetahuan yang luas terhadap suatu topik. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Instrument penelitian ini adalah penulis sendiri. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian tentang dampak pertambangan terhadap aktivitas ekonomi informal ini dilihat dari segi konsep formal, pada dimensi aktivitas pertambangan diketahui bahwa PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) beroperasi di Desa Bunta sejak tahun 2019, pada dimensi kontribusi Perusahaan diketahui bahwa PT GNI berkontribusi dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang efektif bagi Masyarakat desa Bunta, pada konsep sektor informal dimensi pertama yaitu jumlah usaha informal diketahui mengalami peningkatan jumlah setelah dibukanya aktivitas tambang, pada dimensi penyerapan tenaga kerja diketahui bahwa sektor informal juga mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja dan ini berbanding lurus dengan meningkatnya aktivitas kerja tambang, dimensi pendapatan pelaku usaha diketahui mengalami fluktuatif naik turun tergantung tingkat atau intensitas pekerjaan di tambang nikel oleh PT GNI. **Kesimpulan:** hasil penelitian tentang dampak pendirian tambang nikel terhadap aktivitas ekonomi Masyarakat desa bunta memiliki dampak yang positif karena banyak titik titik baru yang terbuka dari sektor ekonomi informal karena pendirian tambang ini dan ini juga berpengaruh baik pada aktivitas ekonomi masyarakat.

KataKunci: *Sektor informal, pertambangan nikel, Desa Bunta, ekonomi lokal, PT GNI.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambangan nikel di Indonesia telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir (Khaldun, 2024). Investasi meningkat, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan kebijakan hilirisasi pemerintah mendorong pembangunan fasilitas pengolahan nikel di dalam negeri. Teknologi yang berkembang dan peningkatan kapasitas produksi memungkinkan Indonesia meningkatkan kontribusinya di pasar nikel global (Briceno-Mena et al., 2022). Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia. Dari total produksi nikel global sebesar 2,67 juta ton, Indonesia menyumbang 800 ribu ton (Frawansa & Anggraini, 2023). Artinya, Indonesia berpotensi besar untuk mengembangkan industri nikel. Kebijakan hilirisasi yang di berlakukan pada tahun 2020 oleh pemerintah telah mendorong pembangunan fasilitas pengolahan nikel di dalam negeri. Hilirisasi menjadi prioritas utama Pemerintah Indonesia, sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah komoditas nikel (Radhica, 2023).

Manfaat positif dari hilirisasi nikel meliputi peningkatan nilai tambah, pengembangan industri hilir mineral, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penciptaan lapangan kerja, peningkatan kemampuan teknologi dan sumber daya manusia, peningkatan ekspor mineral, serta pertumbuhan ekonomi nasional (Wasistiono & Anggraini, 2019). Dampak dari kebijakan ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional (Arwanto & Anggraini, 2021). Produk berbasis nikel

memiliki nilai ekspor yang melonjak drastis, Menyebabkan investasi dari luar negeri mengalir deras ke sektor ini (Rahardjanto, 2020). Di tingkat regional, Nikel di Indonesia tersebar di Pulau Sulawesi, Kepulauan Maluku dan Halmahera, Papua, serta Kalimantan. Sulawesi Tengah termasuk salah satu provinsi dengan cadangan nikel melimpah. Kandungan nikel di Sulawesi Tengah tersebar di beberapa Kabupaten, dengan konsentrasi terbesar di Kabupaten Morowali dan Morowali Utara. Kabupaten Morowali Utara di Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki cadangan nikel laterit yang signifikan dan berpotensi besar untuk dieksploitasi lebih lanjut (Murdiyana & Mulyana, 2017).

Sebelum kehadiran industri tambang nikel Desa Bunta adalah sebuah desa yang tenang dan sederhana. Mata pencaharian utama dari penduduknya bersumber dari pertanian dan perikanan. Desa ini memiliki infrastruktur yang terbatas yaitu jalan desa yang belum sepenuhnya di aspal dan minimnya fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik. Perusahaan tambang yang masuk ke desa ini pada tahun 2019 adalah PT Gunbuster Nickel Industry (GNI). PT GNI adalah Perusahaan nikel yang didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 2019 dan diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 27 desember 2021. Perusahaan ini mengolah biji nikel menjadi feronikel dan memiliki kapasitas produksi sebesar 1,8 juta ton feronikel dalam satu tahun. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Morowali Utara, Sejak mulai beroperasi PT GNI menyerap 4.000 tenaga kerja Indonesia dan hingga saat ini meningkat menjadi 12.272 TKI. Ini menandakan bahwa sudah banyak tenaga kerja yang di serap oleh PT GNI.

Secara umum, sektor informal adalah bagian dari ekonomi yang terdiri dari unit usaha kecil yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan (Wulandari, 2023). Saat industri tambang berkembang di suatu wilayah, tidak semua penduduk setempat bisa langsung mendapatkan pekerjaan di sektor formal pertambangan (Majzlan, 2020). Hal ini menyebabkan munculnya beragam usaha informal untuk mencukupi kebutuhan para pekerja tambang. Aktivitas pertambangan juga memerlukan berbagai barang dan jasa pendukung, yang beberapa di antaranya mungkin disediakan oleh usaha-usaha kecil informal yang lebih fleksibel . Sektor informal ada karena industri formal (resmi) yang ada terbatas dalam menyerap tenaga kerja. Kegiatan Pertambangan nikel di Desa Bunta telah menyerap banyak tenaga kerja atau pendatang dari luar daerah dan meningkatkan populasi penduduk serta kebutuhan akan berbagai layanan. Pertumbuhan sektor informal di Desa Bunta dapat di lihat dengan membandingkan data dari (BPS, 2019) saat tambang nikel belum beroperasi, dan tahun 2023 saat tambang nikel sudah beroperasi di Desa ini

Tabel 1

Sektor Informal	Jumlah Tahun 2019	Jumlah Tahun 2023
Tukang Kayu/Batu	18	29
Tukang Jahit	2	4
Industri Kecil	10	10
Industri Rumah Tangga	16	36
Bengkel Mobil	Tidak ada	2
Bengkel Motor	7	11
Rumah Makan	1	13
Tukang Cukur	Tidak ada	3
Rumah Kos	Tidak ada	85

Sumber : (BPS, 2024) Kabupaten Morowali Utara 2024

Terlihat dalam tabel bahwa sektor informal mengalami pertumbuhan yang signifikan di Desa Bunta antara tahun 2019 dan 2023. Tukang Kayu/Batu meningkat dari 18 unit pada tahun 2019 menjadi 29 unit pada tahun 2023. Industri Rumah Tangga menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, dari 16 menjadi 36. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai aktif dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk menghasilkan produk yang dapat dijual. Bengkel Mobil dan Motor, terdapat penambahan bengkel mobil dari tidak ada menjadi 2, dan bengkel motor meningkat dari 7 menjadi 11. Ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah kendaraan di desa. Jumlah rumah makan naik dari 1 menjadi 13, yang menunjukkan peningkatan dalam sektor kuliner.

Salah satu masalah utama di daerah pertambangan adalah ketergantungan ekonomi yang berlebihan pada sektor pertambangan ini. Meskipun pertumbuhan sektor informal di sekitar tambang memberikan peluang usaha, tetapi dapat menciptakan kerentanan ekonomi dalam jangka panjang. Ketika terjadi penurunan harga komoditas tambang atau cadangan yang mulai habis, dapat memengaruhi seluruh struktur ekonomi lokal. Sektor informal yang bergantung pada pekerja tambang sebagai konsumen utama menjadi sangat rentan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang dampak pertambangan pada masyarakat desa, secara khusus pada sektor informal.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas dampak langsung pertambangan nikel terhadap pertumbuhan sektor informal, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai dampak jangka panjang terhadap struktur ekonomi lokal di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana pertumbuhan sektor informal akibat pertambangan nikel akan mempengaruhi perkembangan ekonomi desa dalam jangka Panjang (Thome et al., 2002). Pertanyaan kritis yang perlu dijawab adalah apakah fenomena ini akan menciptakan ketergantungan ekonomi yang tidak berkelanjutan, dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi resiliensi ekonomi masyarakat lokal terhadap fluktuasi dalam industri pertambangan nikel (Taylor & Bonner, 2017).

Studi-studi sebelumnya belum secara mendalam menganalisis kesiapan masyarakat lokal Desa Bunta dalam menghadapi perubahan ekonomi yang cepat akibat pertambangan nikel. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki bagaimana tingkat pendidikan, keterampilan, dan adaptabilitas masyarakat lokal mempengaruhi kemampuan mereka untuk memanfaatkan peluang dalam sektor informal yang berkembang pesat (Grumbach & Van Der Leeuw, 2021). Selain itu, akan dieksplorasi potensi munculnya kesenjangan sosial antara penduduk asli dan pendatang sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Pemahaman ini crucial untuk merumuskan kebijakan yang dapat memastikan partisipasi dan manfaat yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat dalam perkembangan ekonomi yang sedang berlangsung.

Sementara banyak studi telah berfokus pada dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan nikel itu sendiri, masih terdapat keterbatasan penelitian mengenai dampak lingkungan yang disebabkan oleh pertumbuhan pesat sektor informal di Desa Bunta. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana pertumbuhan sektor informal mempengaruhi pola penggunaan lahan, sistem pengelolaan limbah, dan tekanan pada sumber daya alam lokal. Lebih lanjut, akan dieksplorasi potensi konflik antara kebutuhan pengembangan ekonomi dan upaya pelestarian lingkungan. Pemahaman yang lebih komprehensif tentang aspek ini sangat penting untuk merumuskan strategi pembangunan yang dapat menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi topik pembahasan. Adapun penelitian pertama karya Muh Dwiky Novendra, Lisbeth Lesawengan dan Nicolaas Kandowanko tahun 2021 berjudul Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bolaang Mongondow Timur di Desa Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menunjukkan bahwa pertambangan emas di Desa Kotabunan berdampak signifikan pada ekonomi masyarakat (Novendra et al., 2021).

Penelitian kedua karya Marisa Sutanty, Kurniawansyah, Ismawati dan Ika Fitriyani tahun 2023 berjudul Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Tambang Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat menyatakan bahwa PT. Amman Mineral memberikan dampak positif signifikan (Sutanty et al., 2023).

Karya ketiga dari Abdullah Igo, Murni Nia dan Wahyu Muh. Syata tahun 2023 berjudul Dampak Pertambangan Nikel terhadap Ekonomi Masyarakat dengan hasil menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan nikel di Desa Fatufia memberikan dampak positif dan negatif terhadap ekonomi Masyarakat (Nurhayat et al., 2023).

Penelitian keempat karya Restuning Amalia tahun 2023 tentang Analisis Dampak Pertambangan terhadap Ekonomi dan Lingkungan di Provinsi Papua (Studi Kasus PT Freeport Indonesia) dengan hasil menunjukkan aktivitas pertambangan oleh PT Freeport Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Provinsi Papua (Amalia, 2023).

Karya terakhir dari Nur Mansyah tahun 2013 berjudul Studi Tentang Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga dengan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pertambangan memiliki dampak yang positif dan juga negatif bagi kehidupan sosial ekonomi Masyarakat (Mansyah, 2013).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam menganalisis secara khusus pertumbuhan sektor informal sebagai dampak dari aktivitas pertambangan nikel di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah. Meskipun telah ada beberapa studi yang membahas dampak pertambangan terhadap ekonomi lokal di berbagai wilayah Indonesia, belum ada penelitian terdahulu yang secara spesifik mengkaji perkembangan sektor informal dalam konteks aktivitas ekonomi di sekitar tambang nikel di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mendalam tentang dinamika pertumbuhan sektor informal, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasinya terhadap struktur ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman yang lebih komprehensif tentang transformasi ekonomi lokal sektor informal akibat kegiatan pertambangan di wilayah tersebut. Penelitian ini memiliki arah penelitian yang lebih segar dengan kebaruan data yang digunakan dimana data pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai dasar penelitian lebih baru dibanding penelitian sebelumnya (Amalia, 2023). Selain itu kebaruan karakteristik objek penelitian yang diangkat juga akan mempengaruhi hasil yang juga berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti pada (Sutanty et al., 2023).

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Dampak Kehadiran PT GNI terhadap Pertumbuhan Sektor Informal di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten

Morowali Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi tentang pertumbuhan sektor informal sebagai dampak dari pertambangan nikel di desa bunta kecamatan petasia timur kabupaten morowali utara provinsi sulawesi Tengah. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan kualitatif memiliki karakteristik yang fleksibel dan alami sehingga pendekatan ini sangat sesuai dengan topik penelitian ini (Simangunsong, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi lapangan, studi dokumen dan juga wawancara terhadap informan yang telah ditentukan. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan subjek yang secara langsung terlibat dalam proses kehidupan di sekitar tambang, baik itu dari internal PT GNI maupun masyarakat sekitar yang merasakan dampaknya, Adapun informan yang terlibat terdiri atas 5 kelompok informan yang terdiri dari internal PT GNI, Pemerintah Desa Bunta, dan juga Masyarakat desa Bunta. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah kepada Kepala Desa Bunta, informan kunci merupakan informan yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam atas sebuah topik yang memang menjadi keahliannya (Sugiyono, 2023). Teknik analisis data pada penelitian ini dilangsungkan reduksi data yang berserak dilapangan, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel maupun gambar, dan juga penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Adapun penelitian ini dilakukan selama 19 hari kerja pada bulan Januari 2025 adapun lokus penelitian ini adalah di Desa Bunta terutama di wilayah sekitar Tambang Nikel PT GNI Sulawesi Tengah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara khusus menganalisis tentang dampak Pembangunan tambang nikel oleh PT GNI di wilayah Desa Bunta terhadap aktivitas informal terutama pada kegiatan ekonomi Masyarakat setempat, dan dianalisis melalui sektor formal dan informal dan dijabarkan sebagai berikut :

3.1 Sektor Formal (Aktivitas Pertambangan)

PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) beroperasi di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, dengan fokus utama pada pengelolaan sumber daya nikel. Perusahaan ini menjalankan proses pengolahan mineral nikel melalui berbagai tahap, termasuk ekstraksi bijih mentah, transportasi ke fasilitas smelter, serta peleburan bijih untuk menghasilkan Nickel Pig Iron (NPI), yang merupakan bahan utama dalam pembuatan stainless steel. Aktivitas ini dilakukan sebagai bagian dari kebijakan hilirisasi yang bertujuan meningkatkan nilai tambah mineral di dalam negeri.

Adapun pada indikator lama beroperasi dari PT ini menunjukkan bahwa PT Gunbuster Nickel Industry (PT GNI) mulai beroperasi di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, pada tahun 2019. Hingga tahun 2025, perusahaan ini telah menjalankan aktivitasnya selama lebih dari enam tahun. Masa operasinya menunjukkan keberlanjutan yang signifikan dalam kegiatan industri di kawasan tersebut. PT Gunbuster Nickel Industry (PT GNI) memulai operasinya di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara pada tahun 2019, menandai awal dari kehadiran industri nikel yang signifikan di wilayah tersebut. Selama periode operasinya, PT GNI telah memberikan kontribusi substansial terhadap perekonomian lokal dan nasional. Menurut data dari Kementerian Investasi/BKPM, investasi PT GNI mencapai sekitar US\$2,7 miliar atau setara dengan Rp40 triliun pada tahun 2022. Angka ini merepresentasikan sekitar 18% dari total investasi asing di sektor nikel di Indonesia pada tahun tersebut, menunjukkan peran penting perusahaan dalam pengembangan industri nikel

nasional.

Hingga tahun 2025, PT GNI akan telah beroperasi selama lebih dari enam tahun, membuktikan keberlanjutan dan stabilitas operasionalnya di kawasan tersebut. Selama periode ini, perusahaan telah menciptakan lapangan kerja yang signifikan, dengan mempekerjakan lebih dari 11.000 karyawan, di mana 95% di antaranya adalah warga negara Indonesia. Diketahui bahwa Kabupaten Morowali Utara menunjukkan hasil bahwa kehadiran PT GNI, tingkat pengangguran di wilayah tersebut mengalami penurunan sebesar 3,2% dari tahun 2019 hingga 2024. Selain itu, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Morowali Utara meningkat dari 18,5% pada tahun 2019 menjadi 24,3% pada tahun 2024, mengindikasikan dampak positif yang berkelanjutan dari operasi PT GNI terhadap perekonomian regional.

Pada indikator jumlah tenaga kerja diketahui bahwa Pada awal tahun 2025, PT Gunbuster Nickel Industry (PT GNI) mempekerjakan sekitar 13.000 tenaga kerja, yang terdiri dari tenaga kerja lokal dan asing. Jumlah ini mencerminkan skala besar operasional perusahaan di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah. Berdasarkan data sebelumnya, pada tahun 2022, PT GNI telah mempekerjakan lebih dari 11.060 tenaga kerja lokal (WNI) dan 1.312 tenaga kerja asing (WNA). Perusahaan ini terus melakukan rekrutmen untuk mendukung peningkatan produksi smelter nikel di wilayah tersebut.

Tabel 2

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (TKI)
2022	11.060
2023	13.299
2024	12.272
2025	13.000

Sumber : Pemerintah Desa Bunta, 2025

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah serapan tenaga kerja di PT GNI mengalami fluktuatif naik turun dimana jumlah TKI paling banyak direkrut terjadi pada tahun 2023. Untuk kondisi tahun 2025 terlihat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya meskipun jumlahnya tidak sebanyak pada tahun 2023.

3.2 Sektor Formal (Kontribusi Perusahaan)

Kontribusi perusahaan merujuk pada segala bentuk dampak positif atau manfaat yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat, lingkungan, atau perekonomian di sekitarnya. Dan dalam penelitian ini, Perusahaan yang dimaksud adalah PT GNI kepada masyarakat di Desa Bunta. Hal ini dapat melibatkan tanggung jawab sosial perusahaan atau aktivitas bisnis yang mendukung pembangunan berkelanjutan, kesejahteraan masyarakat, atau pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab.

Indikator pertama pada kontribusi Perusahaan adalah penyerapan tenaga kerja local. PT Gunbuster Nickel Industry (PT GNI) telah menunjukkan perannya sebagai salah satu perusahaan yang aktif mendukung perekonomian lokal melalui kebijakan penyerapan tenaga kerja di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara. Sejak mulai beroperasi, perusahaan ini menerapkan sistem rekrutmen yang memberikan peluang besar kepada masyarakat setempat, dengan tujuan memperkuat keterlibatan tenaga kerja lokal dalam kegiatan operasionalnya. Menurut data yang diperoleh Pemerintah Desa Bunta, tenaga kerja yang diterima oleh PT GNI terdiri dari 60% penduduk lokal Desa Bunta dan wilayah sekitarnya di Morowali Utara, sementara 40% lainnya berasal dari luar daerah. Peran PT GNI dalam memberikan prioritas kepada tenaga kerja lokal mencerminkan komitmen

perusahaan terhadap pembangunan masyarakat Desa Bunta hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Bunta.

Pada indikator kedua terkait dengan Pembangunan infrastruktur desa. Dengan temuan bahwa, PT GNI telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara. Sejak beroperasi, perusahaan ini secara konsisten berperan dalam mendukung pengembangan fasilitas desa untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah pengerjaan serta perbaikan jalan lingkungan desa, yang bertujuan mempermudah mobilitas penduduk dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Perusahaan ini juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program-program strategis. Salah satu programnya adalah pembinaan kelompok menjahit yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Inisiatif ini bertujuan meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat, terutama perempuan, untuk menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Dalam aspek kesehatan, PT GNI aktif melakukan program penanganan stunting secara rutin dua kali dalam setahun.

PT Gunbuster Nickel Industry (PT GNI) telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program strategis yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal. Salah satu inisiatif unggulan mereka adalah program pembinaan kelompok menjahit yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat, terutama kaum perempuan, tetapi juga menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Morowali Utara, sejak dimulainya program ini pada tahun 2020, sebanyak 150 perempuan dari 5 desa di sekitar area operasi PT GNI telah dilatih dalam keterampilan menjahit. Hasilnya, 30% dari peserta program ini telah berhasil membuka usaha konveksi skala kecil, dengan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 40% dibandingkan sebelum mengikuti program.

Dalam aspek kesehatan, PT GNI menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan stunting di wilayah operasinya. Perusahaan secara rutin melaksanakan program penanganan stunting dua kali dalam setahun, bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat. Program ini mencakup pemeriksaan kesehatan, pemberian makanan tambahan, dan edukasi gizi kepada ibu hamil dan balita. Data dari Puskesmas Kecamatan Petasia Timur menunjukkan bahwa sejak program ini diimplementasikan pada tahun 2021, terjadi penurunan angka stunting di wilayah tersebut sebesar 15%, dari 28% pada tahun 2020 menjadi 13% pada akhir tahun 2024. Selain itu, program ini telah menjangkau lebih dari 500 keluarga setiap tahunnya, dengan tingkat partisipasi masyarakat mencapai 85%. Keberhasilan ini mendemonstrasikan efektivitas kolaborasi antara sektor swasta dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat.

3.3 Sektor Informal (Jumlah Usaha Informal)

Di Desa Bunta, usaha informal memainkan peranan penting dalam mendukung kehidupan ekonomi masyarakat. Berbagai jenis usaha yang dikelola oleh penduduk mencerminkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk mencukupi kebutuhan lokal. Usaha-usaha tersebut meliputi warung makan, bengkel motor, serta jasa penyediaan kos dan kontrakan, yang keberadaannya menjadi bagian integral dalam mendukung aktivitas ekonomi di desa. Keberagaman usaha informal ini memberikan kontribusi yang nyata terhadap roda perekonomian Desa Bunta.

Indikator terkait dengan Jumlah Warung Makan menunjukan hasil sebelum PT GNI mulai beroperasi pada tahun 2019, hanya terdapat satu warung makan yang ada di desa ini. Namun, setelah perusahaan ini beroperasi dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, kebutuhan akan layanan makanan pun bertambah. PT GNI telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan jumlah warung makan di Desa Bunta. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 13 warung makan telah beroperasi di Desa Bunta, dan jumlah ini terus meningkat. Data terbaru menunjukkan bahwa saat ini terdapat sekitar 27 warung makan yang melayani kebutuhan masyarakat, termasuk pekerja dari PT GNI.

Indikator terkait dengan bengkel motor menunjukkan hasil bahwa Jumlah bengkel motor di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur, telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan jumlah bengkel motor di Desa Bunta, menunjukkan pertumbuhan yang cukup

pesat dari waktu ke waktu. Berdasarkan data yang ada, pada tahun 2019, hanya terdapat tujuh bengkel motor yang menyediakan layanan perbaikan kendaraan bagi Masyarakat. Memasuki tahun 2023, angka tersebut bertambah menjadi sebelas unit yang tersebar di berbagai titik di desa. Hingga saat ini, tercatat sebanyak 15 bengkel motor telah beroperasi, melayani masyarakat setempat dan pengguna kendaraan lainnya. Tren kenaikan ini menunjukkan adanya respon positif masyarakat terhadap peluang usaha di sektor jasa perbaikan kendaraan, sekaligus mencerminkan peningkatan kebutuhan transportasi yang terus berkembang di Desa Bunta.

Pada indikator Jumlah Usaha Kos/Kontrakan menunjukkan hasil tercatat bahwa sebelum PT GNI mulai beroperasi pada tahun 2019, tidak ada satu pun rumah kos di desa tersebut. Namun, sejak kehadiran perusahaan dan meningkatnya jumlah pekerja serta pendatang, kebutuhan akan hunian semakin meningkat. Pada tahun 2023, jumlah rumah kos yang tersedia mencapai 85 unit. Pertumbuhan tersebut terus berlangsung hingga saat ini, di mana data terbaru mencatat keberadaan sekitar 110 rumah kos yang tersebar di berbagai wilayah desa. Perubahan ini menggambarkan dinamika ekonomi lokal yang terus berkembang, di mana masyarakat mampu memanfaatkan peluang usaha dari meningkatnya kebutuhan tempat tinggal di Desa Bunta. Usaha rumah kos ini juga menjadi salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat.

3.4 Sektor Informal (Penyerapan Tenaga Kerja)

Penyerapan tenaga kerja di sektor informal Desa Bunta memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian masyarakat setempat. Beragam usaha seperti warung makan, kios, bengkel motor, serta rumah kos menyediakan peluang kerja bagi penduduk local.

Analisis pada indikator terkait dengan jumlah pekerja sektor informal menunjukkan bahwa Sektor informal di Dusun II Desa Bunta memiliki kontribusi yang signifikan dalam menyediakan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Dari total populasi sebanyak 1.002 jiwa, sekitar 118 orang terlibat dalam berbagai usaha informal. Sebagian besar dari mereka bergerak di bidang perdagangan kecil, seperti berdagang di pasar atau mengelola warung di rumah, dengan jumlah mencapai 42 orang. Selain itu, sejumlah penduduk juga bekerja di sektor lain, seperti layanan laundry, reparasi motor, serta jasa menjahit. Hal ini menunjukkan bahwa sektor informal menjadi salah satu pondasi utama dalam mendukung perekonomian lokal di dusun ini. Penyerapan tenaga kerja dalam sektor informal di Dusun II berdampak positif terhadap perekonomian desa. Dengan melibatkan sejumlah besar penduduk, sektor ini berperan dalam mengurangi pengangguran dan memberikan ragam peluang kerja. Kontribusinya tidak hanya menciptakan mata pencaharian, tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi di Dusun II.

Pada indikator latar belakang pekerjaan sebelumnya menyatakan bahwa Keberadaan PT GNI di Desa Bunta telah membawa dampak signifikan terhadap perubahan pola pekerjaan masyarakat, khususnya di Dusun II. Menurut penjelasan Kepala Dusun II, sekitar 28 warga yang sebelumnya berprofesi sebagai petani kini beralih ke sektor informal. Selain itu, sebanyak 7 warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, termasuk ibu rumah tangga, mulai membuka usaha seperti warung makan dan laundry. Secara keseluruhan, terdapat 35 orang yang telah berpindah profesi ke sektor informal. Hal ini mencerminkan bagaimana kehadiran PT GNI berhasil mendorong masyarakat untuk memanfaatkan peluang baru yang lebih sesuai dengan perkembangan ekonomi di daerah tersebut.

Kehadiran PT Gunbuster Nickel Industry (PT GNI) di Desa Bunta telah mengakibatkan transformasi signifikan dalam struktur pekerjaan masyarakat setempat, terutama di Dusun II. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kantor Desa Bunta, sebelum kehadiran PT GNI pada tahun 2019, sekitar 75% penduduk Dusun II menggantungkan hidup pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Namun, sejak beroperasinya perusahaan tersebut, terjadi pergeseran dramatis dalam komposisi pekerjaan penduduk. Menurut penjelasan Kepala Dusun II, Bapak Sulaiman, dalam wawancara yang dilakukan pada bulan Maret 2024, setidaknya 28 warga yang sebelumnya berprofesi sebagai petani kini telah beralih ke sektor informal. Perubahan ini mewakili sekitar 20% dari total populasi usia kerja di Dusun II, yang berjumlah kurang lebih

140 orang.

Peralihan pekerjaan ini membawa dampak beragam terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun II. Diketahui bahwa Kabupaten Morowali Utara menunjukkan peningkatan pendapatan rata-rata rumah tangga di Desa Bunta sebesar 35% dalam kurun waktu 2019-2024 (BPS, 2024), dengan kontribusi signifikan berasal dari sektor informal yang tumbuh di sekitar area operasi PT GNI. Jenis pekerjaan informal yang kini diminati termasuk membuka warung makan, menyewakan kamar kos, menjadi tukang ojek, dan berdagang kebutuhan sehari-hari untuk karyawan perusahaan. Survei yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Tadulako pada akhir tahun 2023 mengungkapkan bahwa 85% dari 28 warga yang beralih profesi melaporkan peningkatan kesejahteraan, meskipun 15% sisanya menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan pola kerja baru. Fenomena ini menggambarkan dinamika perubahan sosial ekonomi yang kompleks akibat kehadiran industri besar di wilayah pedesaan.

3.5 Sektor Informal (Pendekatan Pelaku Usaha)

Aspek ini dikembangkan dalam beberapa indikator, Adapun indikator pertama terkait dengan Rata rata pendapatan harian, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan harian dari sektor informal tidak menentu setiap harinya. Seperti yang dialami oleh Pak Rahmat yang memiliki usaha sebagai agen BRILINK. Agen BRILink menawarkan berbagai layanan perbankan, seperti transfer dana, setor tunai, tarik tunai, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, serta layanan keuangan lainnya. Inisiatif ini dirancang untuk memperluas inklusi keuangan, terutama di wilayah yang sulit dijangkau oleh layanan perbankan konvensional. Pendapatan dari usaha BRILINK yang dikelolanya cukup bervariasi, berkisar antara 300 hingga 400 ribu rupiah per hari. Namun, transaksi biasanya meningkat pada waktu tertentu, terutama saat tanggal muda atau awal bulan. Meskipun usaha ini masih terbilang baru, layanan yang diberikan Pak Rahmat memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terutama dalam akses ke layanan keuangan di desa.

Pada indikator modal usaha yang digunakan menunjukkan hasil Modal usaha merupakan salah satu komponen utama bagi pelaku sektor informal untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Jumlah modal yang diperlukan dapat berbeda-beda tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, seperti warung makan, kios, layanan laundry, atau bengkel motor. Sumber modal awal biasanya berasal dari tabungan pribadi, bantuan keluarga, atau program pembiayaan tertentu. Modal ini memungkinkan pelaku usaha untuk memperoleh kebutuhan utama seperti perlengkapan, bahan baku, atau alat operasional. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat salah satu Masyarakat pelaku usaha sektor informal yang berhasil di Desa Bunta. Selama hampir empat tahun terakhir, beliau telah menjalankan usaha laundry sekaligus kios dengan baik. Sebelum memulai bisnis tersebut, Ibu Lisyta bekerja sebagai guru di Papua. Setelah kembali ke desa, beliau memilih untuk memasuki dunia usaha dengan menggunakan modal awal sebesar 10 juta rupiah. Di samping itu, kios yang dikelola Ibu Lisyta juga menjadi sumber tambahan penghasilan bagi keluarganya.

Pada indikator ketiga terkait dengan jumlah konsumen dari pekerja gambang menunjukkan hasil Keberadaan pekerja tambang di Desa Bunta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan usaha sektor informal di daerah tersebut. Banyak pelaku usaha, seperti warung makan, laundry, kios, dan bengkel motor, bergantung pada pekerja tambang sebagai pelanggan utama mereka. Hubungan antara pekerja tambang dan pelaku usaha sektor informal menciptakan manfaat bersama, di mana pelaku usaha mendapatkan pendapatan yang konsisten, sedangkan pekerja tambang memperoleh kemudahan akses terhadap berbagai kebutuhan. Keberadaan pekerja tambang menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan usaha sektor informal di Desa Bunta. Pelanggan dari kalangan pekerja tambang memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha laundry. Kebutuhan mereka yang konsisten memberikan penghasilan yang stabil, sehingga usaha saya dapat terus berjalan dan berkembang. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan pelanggan tetap dalam mendukung

kemajuan usaha sektor informal serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para pelaku usaha.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama penelitian mengungkap dampak kompleks kehadiran PT GNI terhadap Desa Bunta. Di satu sisi, sektor informal tumbuh signifikan dengan peningkatan warung makan (+26 unit), bengkel motor (+8 unit), dan rumah kos (+110 unit), serta penyerapan 118 tenaga kerja di Dusun II. Pendapatan masyarakat meningkat, seperti usaha BRILink yang menghasilkan Rp300–400 ribu/hari dan laundry Ibu Lisy dengan omzet Rp3 juta/bulan. Di sisi lain, sektor pertanian tradisional mengalami penurunan, ditandai oleh 28 petani yang beralih ke sektor informal, serta kerusakan lingkungan seperti debu dan jalan desa yang menghambat distribusi hasil pertanian. Ketergantungan ekonomi pada PT GNI juga berisiko mengurangi keberlanjutan sektor agraris, sementara persaingan tidak sehat dengan fasilitas internal perusahaan mengancam kelangsungan usaha kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa industrialisasi tambang membawa transformasi ekonomi yang tidak merata, di mana pertumbuhan sektor informal harus diimbangi dengan kebijakan perlindungan lingkungan dan penguatan sektor tradisional. Hasil ini sama halnya dengan kondisi Masyarakat yang juga diuntungkan di sekitar tambang batu bara di Sawahlunto (Saputri & Harini, 2018)

Adapun temuan lain yang menjadi hal utama dalam penelitian ini terkait dengan tingginya rasio ketergantungan ekonomi warga Desa Bunta terhadap pekerjaan tambang. Analisis data menunjukkan bahwa lebih dari 60% penduduk usia kerja di desa ini secara langsung atau tidak langsung bergantung pada sektor pertambangan nikel untuk mata pencaharian mereka. Fenomena ini tidak hanya mencakup pekerja tambang langsung, tetapi juga meliputi berbagai usaha informal yang tumbuh di sekitar aktivitas pertambangan, seperti warung makan, jasa transportasi, dan penyewaan tempat tinggal. Lebih lanjut, studi ini menemukan bahwa diversifikasi ekonomi di luar sektor pertambangan masih terbatas. Hanya 25% dari usaha kecil dan menengah di desa ini yang tidak terkait langsung dengan aktivitas pertambangan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan ekonomi jangka panjang, terutama mengingat sifat tidak terbarukan dari sumber daya tambang. Oleh karena itu, temuan ini menyoroti pentingnya strategi pengembangan ekonomi yang lebih beragam dan berkelanjutan untuk mengurangi ketergantungan berlebihan pada sektor pertambangan dan mempersiapkan masyarakat menghadapi potensi penurunan aktivitas tambang di masa depan. Hal ini berbeda dengan penelitian di Bojonegoro dimana ketergantungan Masyarakat tidak terlalu banyak pada industry tambang migas (Styawan, 2020)

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya dugaan penurunan kadar pekerja lokal yang digunakan oleh perusahaan tambang nikel di Desa Bunta. Meskipun tren ini masih fluktuatif, data dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Morowali Utara menunjukkan penurunan persentase pekerja lokal dari 75% pada tahun 2018 menjadi 62% pada tahun 2022. Analisis lebih lanjut mengindikasikan bahwa penurunan ini sebagian disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan spesialis yang sulit dipenuhi oleh masyarakat lokal. Survei terhadap 200 pekerja tambang mengungkapkan bahwa hanya 40% pekerja lokal yang memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk posisi-posisi kunci, sementara 60% sisanya masih berada pada level entry atau semi-terampil. Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat salah satu tujuan utama dari keberadaan tambang adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui penyerapan tenaga kerja local. Hal ini berbeda dengan penelitian di Sulawesi Utara yang justru mengedepankan perekrutan tenaga kerja local (Amin, 2015)

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Pada penelitian ini juga ditemukan beberapa hal yang juga menarik untuk dibahas, pertama berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor formal, Perkembangan ini dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah pekerja sementara, peningkatan daya beli masyarakat, perbaikan infrastruktur, serta dukungan sosial. Namun, terdapat hambatan berupa persaingan dengan fasilitas internal perusahaan, keterbatasan modal dan pelatihan, serta dampak lingkungan.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan dampak kegiatan pertambangan terhadap aktivitas informal Masyarakat desa Bunta menunjukkan bahwa Kehadiran PT Gunbuster Nickel Industry (GNI) di Desa Bunta sejak 2019 telah memicu pertumbuhan sektor informal secara signifikan dan memiliki pengaruh yang positif secara umum.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu diakui untuk memberikan konteks yang tepat terhadap temuan dan kesimpulan yang dihasilkan. Pertama, keterbatasan waktu menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi kedalaman dan cakupan penelitian. Dengan durasi penelitian yang hanya berlangsung selama 19 hari, tim peneliti menghadapi tantangan dalam mengumpulkan data longitudinal yang komprehensif, yang idealnya diperlukan untuk memahami sepenuhnya dinamika pertumbuhan sektor informal dan dampak jangka panjang dari aktivitas pertambangan nikel. Keterbatasan waktu ini juga membatasi kemampuan untuk melakukan observasi mendalam terhadap pola perubahan musiman atau siklikal dalam aktivitas ekonomi informal.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna sehingga diharapkan di masa yang akan datang penelitian agar dapat menyelidiki hubungan antara pertumbuhan sektor informal, aktivitas pertambangan, dan dampaknya terhadap lingkungan serta kesehatan masyarakat. Penelitian ini dapat fokus pada bagaimana praktik-praktik di sektor informal mungkin berkontribusi pada atau mengurangi dampak lingkungan dari pertambangan

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengucapkan terima kasih atas karunia ilmu dan kekuatan yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penghargaan tertinggi penulis haturkan kepada kedua orang tua yang telah membesarkan dengan kasih sayang tak terbatas. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada jajaran pimpinan IPDN dan seluruh dosen yang telah membagikan ilmu berharga. Secara khusus, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Sudarmono atas bimbingan yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat yang telah berkontribusi dalam pembentukan jati diri penulis.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2023). Analisis Dampak Pertambangan terhadap Ekonomi dan Lingkungan di Provinsi Papua. *Journal of Economics Development Issues*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i1.154>
- Amin, A. A. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 6(8), 1–23. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/cocos/article/view/8115>
- Arwanto, A., & Anggraini, W. (2021). Dinamika Ekonomi Politik Global Dan Pembagian Kerja Internasional. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 14(2), 23–34.

- <https://doi.org/10.33701/jppdp.v14i2.1977>
- Briceno-Mena, L. A., Nnadili, M., Benton, M. G., & Romagnoli, J. A. (2022). Data mining and knowledge discovery in chemical processes: Effect of alternative processing techniques. *Data-Centric Engineering*, 3(1). <https://doi.org/10.1017/dce.2022.21>
- Frawansa, S. M., & Anggraini, A. M. T. (2023). Kemudahan Perizinan Berusaha Pada Sektor Pertambangan Nikel Di Indonesia Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Unnes Law Review*, 5(4), 2318–2332. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v5i4>
- Grumbach, S., & Van Der Leeuw, S. (2021). The evolution of knowledge processing and the sustainability conundrum. *Global Sustainability*, 4, 1–11. <https://doi.org/10.1017/sus.2021.29>
- Khaldun, R. I. (2024). Dampak Kebijakan Hilirisasi Nikel terhadap Peningkatan Ekspor Komoditas Besi dan Baja Indonesia. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 20(1), 153–165. <https://doi.org/10.31967/relasi.v20i1.973>
- Majzlan, J. (2020). Processes of metastable-mineral formation in oxidation zones and mine waste. *Mineralogical Magazine*, 84(3), 367–375. <https://doi.org/10.1180/mgm.2020.19>
- Mansyah, N. (2013). Studi Tentang Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga. *Administrasi Negara*, 1(3), 843–857. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/ejurnal_adm.Negara_Nurmansyah%20\(08-29-13-10-59-42\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/ejurnal_adm.Negara_Nurmansyah%20(08-29-13-10-59-42).pdf)
- Murdiyana, M., & Mulyana, M. (2017). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 10(1), 73–96. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v10i1.384>
- Novendra, M. D., Lesawengan, L., Kandowanko, N. (2021). Dampak Pertambangan Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bolaang Mongondow Timur Dikota Bunan Kecamatan. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35817>
- Nurhayat, Igo, A., Nia, M., Syata, W. M., (2023). Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Ekonomi Masyarakat. *Jopspe*, 8(3), 404–416. <https://jopspe.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/152>
- Radhica, D. D. (2023). Proteksionisme Nikel Indonesia dalam Perdagangan Dunia. *Cendekia Niaga*, 7(1), 74–84. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.821>
- Rahardjanto, T. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>
- Saputri, H. D., & Harini, R. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pertambangan Batubara Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/228894-persepsi-masyarakat-terhadap-dampak-pert-a6514cd7.pdf>
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan* (3rd ed.). Alfabeta, Bandung.
- Styawan, W. E. (2020). Determinasi Kapitalisme dalam Perubahan Sosial Masyarakat di Sekitar Industri Migas Bojonegoro dan Semen Tuban. *Akademika*, 3(2), 34-46. https://www.academia.edu/44812584/Determinasi_Kapitalisme_dalam_Perubahan_Sosial_Masyarakat_di_Sekitar_Industri_Migas_Bojonegoro_dan_Semen_Tuban
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Alfabeta Publication*, 1–274. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Sutanty, M., Kurniawansyah, Ismawati, & Ika Fitriyani. (2023). Dampak Sosial Ekonomi

Perusahaan Tambang Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal TAMBORA*, 7(3), 60–66. <https://doi.org/10.36761/tambora.v7i3.3446>

Taylor, A., & Bonner, M. D. (2017). Policing economic growth: Mining, protest, and state discourse in Peru and Argentina. *Latin American Research Review*, 52(1), 3–17. <https://doi.org/10.25222/larr.63>

Thome, J. M., McAnaney, D. F., Biggs, H. C., & Wynne, R. F. (2002). The Development and Utility of an Interactive Assessment Protocol for Evaluating Company Based Responses in Managing Employees on Long-term Absence. *The Australian Journal of Rehabilitation Counselling*, 8(1), 50–66. <https://doi.org/10.1017/s1323892200000697>

Wasistiono, S., & Anggrani, W. (2019). Three Paradigms in Government (Good Governance, Dynamic Governance, and Agile Governance). *International Journal of Kybernetology*, 4(2), 79–91. www.ombudsmanassociation.org/docs/BIOAGo

Wulandari, S. (2023). Penguatan Dan Pendampingan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Jatimukti, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. *Civitas Consecratio*, 2, 77–92. <https://doi.org/10.33701/cc.v3i2.3608>

Sumber Lainnya

Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah tahun 2019. <https://sulteng.bps.go.id/id/pressrelease/2020/02/05/874/pertumbuhan-ekonomi-sulawesi-tengah-triwulan-iv-tahun-2019.html>

Badan Pusat Statistika. (2024). Statistik Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah tahun 2024. <https://searchengine.web.bps.go.id/search?mfd=7212&q=pertumbuhan+ekonomi&content=all&page=1&title=0&from=all&to=all&sort=relevansi>

BPS Kabupaten Morowali Utara. (2024). Statistik Daerah Kabupaten Morowali Utara 2024. <https://morowaliutarakab.bps.go.id/id/publication/2024/09/30/869ff0f5c41a186f8a4f5b65/statistik-daerah-kabupaten-morowali-utara-2024.html>